

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai Negara kepulauan, mempunyai potensi untuk mengembangkan industri pariwisata sangat besar, karena industri pariwisata di Indonesia khususnya dan dunia umumnya juga telah berkembang pesat. Perkembangan industri pariwisata tersebut tidak hanya dapat berdampak pada pendapatan devisa Negara saja, namun juga telah mampu untuk memperluas kesempatan berusaha serta penciptakan suatu lapangan pekerjaan yang baru bagi Setiap orang yang tidak memiliki pekerjaan dan mengatasi pengangguran di daerah (Rahma, 2013).

Kegiatan pariwisata terjadi apabila ada daerah tujuan wisata dan wisatawan, yang membentuk suatu sistem. Bekerjanya sistem kepariwisataan yang utama terdiri dari sisi permintaan dan sisi penyediaan. Sisi permintaan merupakan masyarakat yang mempunyai keinginan untuk berwisata, orang yang melakukan perjalanan berwisata disebut wisatawan, sisi penyediaan meliputi komponen daya tarik wisata, pelayanan dan informasi/promosi. Sisi penyediaan ini merupakan produk daerah tujuan wisata (Warpani, 2006).

Pengembangan wisatawan adalah segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan. Menyediakan semua prasarana dan sarana, barang dan jasa fasilitas yang diperlukan, guna melayani wisatawan. Kegiatan dan pengembangan pariwisata mencakup segi-segi kehidupan dalam masyarakat, mulai dari kegiatan angkutan, akomodasi, pelayanan, dan lain lain. Usaha ini untuk mendorong dan meningkatkan arus kunjungan wisatawan dari berbagai daerah hingga nusantara, sehingga memungkinkan perekonomian dalam negeri semakin maju dan semakin berkembang (Yoeti, 2002).

Pembangunan merupakan sesuatu yang diharapkan oleh setiap manusia sehingga dalam hal ini mereka dapat memanfaatkan hasil dari pembangunan yang telah dilakukan. Pembangunan suatu daerah dapat terjadi di banyak sektor seperti: pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, kepariwisata dan lain sebagainya.

Pembangunan kepariwisataan merupakan salah satu sektor yang dapat memberikan kontribusi nyata untuk masyarakat sekitar, pembangunan diharapkan

menjadi sarana bagi setiap orang untuk dapat menjadikan sesuatu yang kurang baik menjadi baik. Pembangunan kepariwisataan pada prinsipnya adalah merupakan suatu proses perubahan pokok yang dilakukan oleh manusia secara terencana pada suatu kondisi kepariwisataan tertentu yang dinilai kurang baik, yang diharapkan menuju ke arah yang lebih diinginkan (Sunaryo,2013).

Pembangunan yang dilakukan oleh manusia dapat berupa aspek fisik maupun non fisik. Aspek fisik yang dimaksud adalah hal-hal pendukung suatu pariwisata seperti: tempat parkir, tempat duduk, jalur menuju tempat dll. Pembangunan non fisik berupa perencanaan pembangunan maupun aspek budaya yang ada.

Berdasarkan pada pemahaman pembangunan kepariwisataan tersebut, beberapa orang yang mengelola pengembangan tersebut mempunyai peran besar dalam proses perubahan suatu tempat. Keterlibatan beberapa orang dalam menentukan program pembangunan merupakan salah satu bentuk perwujudan dan secara nyata dan terarah. Manusia bukan hanya sebagai objek pembangun namun juga menjadi subjek pembangunan. Subjek pembanguna berarti orang tersebut berperan aktif untuk berpartisipasi dalam pengembangan yang dilakukan, baik dalam proses perencanaan maupun dalam implementasi proyek guna memperlancar tujuan dari pembangunan tersebut (Sunaryo,2013)

Pariwisata tumbuh sebagai industri yang sangat menguntungkan dan memiliki prospek yang sangat cerah dikemudian hari bagi setiap orang. Dalam hal ini aspek pariwisata adalah peluang bisnis yang dapat membantu devisa di berbagai daerah sehingga menciptakan lapangan pekerjaan. Di dalam sejarah pembangunan di banyak negara, sektor pariwisata telah terbukti berperan penting dalam penyumbangan perkembangan perekonomian khususnya dalam dua decade terakhir, yang ditunjukkan dengan meningkatnya tingkat kesejahteraan ekonomi bangsa-bangsa yang menjadi pariwisata sebagai industri hilirnya untuk mengungkit pertumbuhan dari kegiatan-kegiatan usaha dan penyerapan tenaga kerja dari sektor-sektor usaha/kegiatan yang ada di depan atau dibelakangnya. Pembangunan pariwisata yang bersifat terintegrasi dengan masyarakat setempat akan merasakan dampak yang hebat terhadap perkembangan ekonomi sosial, budaya daerah sekitar pariwisata (Sunaryo,2013).

Potensi wisata yang sedemikian besar juga dimiliki oleh Kabupaten Sampang. Aspek kewilayahan Kabupaten Sampang yang merupakan wilayah yang dikelilingi oleh laut menjadikannya Kabupaten Sampang mempunyai peluang yang cukup besar untuk dapat dikembangkan menjadi objek pariwisata yang mampu bersaing dengan daerah yang lain. Hal ini cukup beralasan, karena letak geografis Kabupaten Sampang yang terdiri dari lautan maupun perbukitan serta obyek lainnya yang ada cukup beragam dan mempunyai ciri khusus dan nilai lebih disbanding dengan daerah lainnya.

Perkembangan kepariwisataan tidak hanya mampu meningkatkan pendapatan asli daerah saja, tetapi juga yang lebih penting adalah mampu mensejahterakan beberapa masyarakat yang membutuhkan tambahan penghasilan guna keberlangsungan hidup sehari-hari, sehingga mereka merasa memiliki, melaksanakan, melestarikan, dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan mereka melalui cara memberikan lapangan kerja dan kesempatan berusaha.

Kabupaten Sampang memiliki banyak objek wisata yang dapat membawa minat wisatawan dari luar maupun dalam daerah untuk berkunjung mendatangi Kota Sampang, dari banyak wisata yang terdapat di Kabupaten Sampang Pantai Song Osong merupakan salah satu tempat wisata yang terbilang merupakan obyek baru yang saat ini ramai didatangi oleh Masyarakat di Kota Sampang. Lokasi Song Osong biasa disebut oleh Warga setempat tersebut berada di Desa Aeng Sareh Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang.

Desa Aeng Sareh yang terletak tak jauh dari Kota Sampang. Jarak dari pusat Kota Sampang untuk menuju ke Desa Aeng Sareh dapat ditempuh dengan kurun waktu 15 menit, Penduduk Desa Aeng Sareh pada umumnya bekerja sebagai nelayan dan petani garam. Awalnya pantai tersebut bukanlah pantai yang diperuntukkan untuk dikunjungi sebagai tempat wisata melainkan tempat yang biasa digunakan oleh masyarakat setempat sebagai tempat transit atau berlabuhnya kapal setelah datang dari laut. Lambat-laut pantai tersebut mulai ramai di datangi oleh berbagai masyarakat yang ada di Kota Sampang.

Bermula dari salah satu warga Desa Aeng Sareh yang saat ini menjadi pengelola pantai tersebut pada awalnya melihat Potensi yang dimiliki oleh Pantai Song Osong, melihat banyaknya pengunjung yang datang dan bermain di pantai

tersebut mulailah timbul keinginan mengembangkan pantai menjadi sebuah wisata dan di kelola sampai sekarang.

Pengelola Lokal sendiri merupakan orang yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan suatu perencanaan dan pencapaian tujuan, secara umum pengelola dilihat sebagai orang yang memiliki kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik, pengelola ini juga dapat diartikan sebagai pengurus. Merujuk pada proses merencanakan atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. (Nugroho,2003).

Pengelola Pantai sendiri memiliki peran yang cukup berpengaruh dalam mengembangkan pantai, disini beliau cukup dipercaya oleh masyarakat sekitar sebagai tokoh sentral. Rencana tersebut membuahkan hasil sehingga pengelola lokal semakin memberikan pengaruh kesadaran dengan melihat bukti nyata yang di berikan pengelelola lokal masyarakat turut mendukung sehingga membuat beberapa orang berinisiatif untuk mengambil bagian dalam pengembangan pantai *Song osong*. Sehingga Pengelola Pantai Song Osong di DesA Aeng Sareh tersebut memanfaatkan keadaan ini untuk mendapatkan penghasilan yang lebih sebagai mata pencariannya sehari hari, dengan cara mengembangkan Pantai tersebut membuat tatanan di pantai menjadi benar-benar sebuah objek wisata yang layak untuk di kunjungi oleh para wisata yang ingin mencari objek wisata pantai,

Peneliti ingin mengetahui bagaimana Pengelola lokal pantai di desa Aeng Sareh dapat mengelola pantai tersebut menjadi wisata yang dapat dikenal oleh masyarakat luas dan dapat meningkatkan perekonomiannya tersebut. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian **Pilihan Rasional Pengelola Lokal Desa Aeng Sareh Dalam Mengembangkan Wisata Pantai Song Osong Di Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Pengelola Lokal Desa Aeng Sareh Mengembangkan Wisata Pantai Song Osong di Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang?

1.3 Tujuan

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengelola Lokal Pantai Song Osong di Desa Aeng Sareh dalam mengembangkan wisata Pantai Aeng Sareh

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadikan masukan dan menambah pengetahuan tentang pengembangan wisata yang berguna untuk semua mahasiswa, dapat memberikan manfaat, wawasan, pengalaman dan ilmu pengetahuan khusus dan juga diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan juga bagi peneliti selanjutnya